



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9508 - 9516

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21

Handara Tri Elitasari✉

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo, Indonesia

E-mail: handaratrielitasari@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sebagai salah satu faktor penentu terciptanya generasi unggul sesuai dengan kebutuhan zaman. Kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru profesional merupakan guru yang dapat mendidik siswanya menjadi seseorang yang mampu bersaing dan mempunyai moral baik. Pada kenyataannya pendidikan yang ada di Indonesia belum berjalan dengan baik. Permasalahan ini dapat diatasi dengan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. Metode penelitian yang digunakan yakni literatur review dengan mengkaji beberapa artikel dan buku yang relevan dengan topik. Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam pendidikan abad 21 guru harus bisa membelajarkan siswa dengan mengintegrasikan pembelajaran melalui teknologi. Oleh karena itu, guru harus menguasai kompetensi digital yang meliputi keterampilan informasi, komunikasi, membuat konten pendidikan dan memecahkan masalah pendidikan.

Kata Kunci: guru, pendidikan abad 21.

Abstract

Education is one of the determining factors for the creation of a superior generation in accordance with the needs of the times. The key to the success of the implementation of education is the teacher. Professional teachers are teachers who can educate students to become someone who is able to compete and has good morals. In fact, education in Indonesia has not been going well. This problem can be overcome by providing quality education in accordance with the changing times. This study aims to determine the contribution of teachers in improving the quality of 21st century education. The research method used is a literature review by reviewing several articles and books that are relevant to the topic. The results of the study found that in 21st century education teachers must be able to teach students by integrating learning through technology. Therefore, teachers must master digital competencies that include information, communication skills, creating educational content and solving educational problems.

Keywords: teacher, 21st century education.

Copyright (c) 2022 Handara Tri Elitasari

✉Corresponding author :

Email : handaratrielitasari@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan setiap bangsa. Melewati ranah pendidikan, setiap bangsa mampu memiliki generasi unggul sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidikan mempunyai kontribusi dalam mengembangkan SDM dan kemajuan setiap bangsa. Pendidikan sebagai sarana dalam mempersiapkan masa depan siswa sebagai warga negara (Hirschman & Wood, 2018). Idzhar (2016) menjelaskan bahwa pendidikan yakni faktor utama untuk mengembangkan persaingan dalam bidang politik, budaya, pendidikan, hukum, dan ekonomi pada setiap bangsa. Hal ini mampu dimaknai bahwa pendidikan berpengaruh pada seluruh bidang kehidupan. Ini menunjukkan pendidikan yaitu suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan setiap bangsa.

Pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan perkembangan abad 21 yang ditandai dengan munculnya teknologi informasi yang berkembang sangat cepat (Aslamiah et al., 2021). Keterampilan yang harus dikuasai siswa pada abad 21 mencakup berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatifitas dan inovasi. Pendidikan abad 21 lebih mendorong pada aktivitas untuk melatih keterampilan siswa pada kegiatan pembelajaran (Mardhiyah et al., 2021). Pembelajaran yang diterapkan lebih mengarah pada student centered pada siswa untuk melatih keterampilan berpikir siswa yang meliputi berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi, kreatif dan literasi informasi. Siswa dan guru harus akrab dengan teknologi informasi untuk mencapai keterampilan abad 21. Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk menyokong kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 memadukan aspek pengetahuan dan keterampilan. SDM yang berkualitas dapat dihasilkan melalui guru yang dapat mendidik dan mengajar sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Guru berperan dalam menentukan kualitas belajar siswa yang mencakup keaktifan siswa, kemampuan memotivasi belajar siswa, dan kemampuan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru profesional merupakan guru yang dapat mendidik siswanya menjadi seseorang yang mampu bersaing dan mempunyai moral baik (Illahi, 2020). Profesionalisme sangat penting dimiliki guru sebab guru memiliki tugas yang berat dalam mendidik, memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Guru sebagai pendidik seharusnya memiliki nilai karakter yang baik supaya mampu menjadi teladan untuk siswanya. Karakteristik guru profesional yaitu harus mempunyai integritas, ilmu pengetahuan mumpuni yang sesuai dengan keahliannya, sikap yang terpuji, memiliki kompetensi yang didapat melalui pendidikan bukan hanya pelatihan saja (Sedana, 2019). Guru harus melakukan pekerjaannya dengan dedikasi yang tinggi serta merujuk pada pedoman guru secara filosofis, teknis dan prosedural sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan baik yang bermanfaat bagi semua orang. Profesionalisme guru biasanya diwujudkan dengan sertifikasi guru. Guru profesional harus dapat mengimbangi perkembangan zaman dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar mudah dipahami oleh siswa (Wati & Kamila, 2019). Profesional tidak hanya mencakup kompetensi dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar, akan tetapi juga kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan perubahan pendidikan abad 21. Guru harus mampu mengoperasikan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.

Pada realitanya pendidikan yang ada di Indonesia belum berjalan dengan baik. Permasalahan yang ditemukan yaitu hasil pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar belum mencapai hasil yang diharapkan (Dirjen Kemendikbud, 2020). Hasil nilai tes PISA Indonesia tidak memperlihatkan peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini disebabkan karena perbedaan mutu pendidikan secara geografis, kondisi ekonomi siswa dan sarana prasarana pendidikan yang masih terbatas. Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia meliputi: 1) pendekatan pembelajaran; 2) perubahan kurikulum dan 3) kompetensi guru (Fitri, 2021). Kualitas guru di Indonesia masih rendah sebab masih banyak guru yang menganggap pekerjaannya mudah dan hanya sekedar mencari penghasilan (Kurniawati, 2022). Permasalahan pendidikan di

lingkup mikro yaitu metode pembelajaran yang diberikan bersifat monoton dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Seharusnya pada pendidikan abad 21 guru harus melakukan banyak inovasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Problema lainnya yaitu guru yang sudah bersertifikasi belum sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesenjangan kebijakan pemerintah dengan kenyataan dilapangan sehingga guru profesional sulit terwujud (Rohman, 2016). Permasalahan yang dihadapi masing-masing guru tentunya berbeda-beda sesuai dengan daerah tinggalnya.

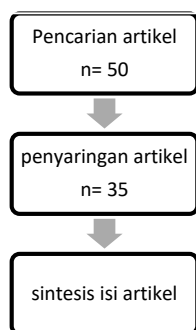
Permasalahan mutu pendidikan dapat diatasi dengan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman. Beberapa solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu pertama, terciptanya paradigma baru dalam kegiatan pembelajaran (Fitri, 2021). Solusi ini dapat diartikan bahwa guru bukan hanya membelajarkan siswa, akan tetapi juga memperhatikan perkembangan siswa di kelas. Perkembangan intelektual dan psikologi siswa harus seimbang. Kedua, memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru yang ada. Guru harus memiliki berbagai kompetensi mencakup pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Ketiga, mengimplementasikan kurikulum yang tepat akan digunakan sebagai dasar kegiatan pembelajaran siswa. Guru juga harus melakukan riset atau penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan riset maka kompetensi guru akan meningkat khususnya dalam menghadapi permasalahan kegiatan pembelajaran (Hoesny & Darmayanti, 2021). Guru diberipeluang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak. Guru menjadi ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia diharapkan segera melakukan evaluasi dan perubahan untuk meningkatkan kualitas guru.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2016) yang menunjukkan bahwa kompetensi abad 21 yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan industri yakni keterampilan dan belajar berinovasi, karir dan kehidupan serta keterampilan dalam mengoperasikan teknologi dan media informasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang yakni kompetensi yang dibutuhkan pada pendidikan pada abad 21, perbedaannya yakni objeknya bukan pendidikan akan tetapi dunia usaha dan industri. Hasil penelitian (Hasibuan & Prastowo, 2019) didapatkan bahwa pada pendidikan abad 21 harus membentuk manusia yang berkualitas dan dapat belajar sepanjang hayat. Selain itu, dalam meningkatkan kepemimpinan sumber daya manusia di SD/MI harus dapat menggunakan teknologi dalam mendapat informasi, mampu berkomunikasi dan bekerjasama, dapat kreatif dalam pembelajaran, menanamkan literasi, berpikir kritis dan menghargai pendapat, mampu memberikan pembelajaran yang inovatif dan menerapkan konsep belajar sepanjang hayat. Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait karakteristik pendidikan abad 21 yang dapat dilakukan oleh guru, sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah indikator pendidikan berkualitas pada abad 21. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Petrus et al., 2022) terkait peran guru profesional dalam mengembangkan pendidikan era industri 4.0. Hasilnya didapatkan bahwa guru harus memahami arti profesional dalam pendidikan, memahami hak, kewajiban dan fungsinya dalam pendidikan. Penelitian memiliki kesamaan membahas peran guru dalam pendidikan, perbedaannya yakni terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan abad 21 dan pendidikan era industri 4.0.

Guru sebagai salah satu aspek yang harus ada dalam kegiatan pendidikan sebagai salah satu penentu kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas harus mengikuti perubahan pendidikan yang ada pada saat ini. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. Manfaat penelitian ini yakni guru dapat memiliki pemahaman kompetensi yang harus dimiliki pada abad 21 dan cara meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan pendidikan abad 21.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan literatur review. Literatur review sebagai kajian ilmiah yang menggambarkan suatu topik yang dibahas (Cahyono et al., 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan membaca artikel dan buku yang berkaitan dengan judul melalui Eric dan Google Scholar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022. Kata kunci yang digunakan dalam artikel ini yakni pendidikan abad 21 dan guru. Tahapan yang dilakukan meliputi pencarian, penyaringan dan sintesis isi artikel dan buku. Dalam pencarian didapatkan 50 artikel dan dilakukan penyaringan sehingga 33 artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Penyaringan artikel secara keseluruhan dilakukan berdasarkan kesesuaian topik dengan isi artikel dan tahun terbit minimal 10 tahun.



Gambar 1 . Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru Yang Profesional

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh peran guru dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini,, guru harus memiliki kompetensi profesional dengan melakukan berbagai upaya untuk mencapainya. Efferi(2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga wawasan dasar bagi guru profesional yakni wawasanterkait materi yang akan diberikan pada siswa, wawasan terkait pedagogik, dan wawasan pedagogik yang lebih spesifik. Faktor yang mengindikasikan guru profesional yaitu pemahaman guru pada materi yang akan diajarkan ke siswa dan kemampuan dalam membelajarkan siswa. Laelasari(2013)menjelaskan pemerintah menentukan empat kecakapan yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional yaitu (1) kecakapan guru mengetahui karakteristik siswanya (pedagogik); (2) memahami materi ajar (profesional); (3) memiliki sikap bijaksana, dewasa, dan menjadi teladan untuk siswanya (kepribadian); dan (4) guru mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (sosial).

Desilawati & Amrizal (2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri guru profesional abad 21 yakni (1) memiliki budi pekerti, (2) penguasaan ilmu, (3) membelajarkan siswa kearah sains dan teknologi, dan (4) meningkatkan kemampuan diri dengan berbagai upaya. Guru profesional didorong mempunyai kecakapan sumber daya manusia yang mumpuni dan membelajarkan siswa sesuai dengan karakteristik pendidikan abad 21. Dalam hal ini, guru tidak kaku dan terbuka terhadap pergantian zaman saat ini.

Hendri(2010) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara yang mampu diterapkan agar menghasilkan guru yang profesional yakni (1) setiap guru berkewajiban membelajarkan siswa; (2) guru menguasai materi ajar yang hendak dibagikan dan mengerti teknik dan metode yang akan diimplentasikan; (3) guru berkewajiban mengawasi peningkatan hasil belajar siswa; (4) guru melaksanakan penilaian diri setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan (5) guru mempererat komunikasi antar masyarakat dan teman sejawat guru. Menjadi guru yang profesional dibutuhkan banyak usaha yang dilaksanakan yakni dengan perubahan secara bertahap. Hal utama keberhasilannya yakni sabar, pantang menyerah, semangat, dan selalu merefleksi diri. Pahrudin(2015) mengemukakan bahwa profesionalitas guru dapat ditingkatkan dengan

melaksanakan langkah-langkah mencakup: (1) menyamaratakan posisi guru dengan pekerjaan lainnya; (2) lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas; dan (3) mendata guru yang dapat dikembangkan menjadi guru yang unggul. Pengembangan profesionalitas guru diperlukan upaya yang serius. Pemerintah perlu mengembangkan manajemen guru, sehingga guru dapat berkerja dengan kualitas yang mumpuni.

Pendidikan Abad 21

Globalisasi berdampak signifikan pada semua ranah kehidupan. Boholano(2017)para siswa di abad 21telah tumbuh di dunia teknologi yang serba cepat. Kehidupan manusia pada abad 21 sudah disediakan adanya teknologi yang serba ada dan cepat. Keseluruhan kegiatan manusia sangat bergantung pada teknologi. Perkembangan teknologi yang mutakhir juga diikuti dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang unggul. Ball et al. (2016)menjelaskan bahwa abad 21 membentuk pada keterampilan inti dan khusus yang berkeinginan membentuk manusia memiliki keahlian. Hal ini bertujuan agar manusia dapat bertahan hidup dan mengatasi masalahnya secara sendiri. Hal ini akan membentuk manusia yang serba bisa.

Indikator keterampilan yang dikembangkan abad 21 mencakup kemampuan hidup dan kerja, kemampuan mencari ilmu dan inovasi, dan kemampuan berteknologi dan media informasi (Wijaya et al., 2016). Kemampuan tersebut dapat mengajarkan bagaimana manusia berkomunikasi satu dengan yang lain, cara agar tetap hidup, dan mampu bersaing dengan yang lain. Manusia abad 21 memang sudah dipersiapkan untuk menjadi insan manusia yang mandiri dan berdaya saing. Wrahatnolo & Munoto(2018) pendidikan abad 21 memastikan siswa mempunyai keterampilan dalam pembelajaran dan inovasi, memanfaatkan teknologi dan media informasi, dan dapat bekerja dan bertahan hidup dengan memanfaatkan keterampilan hidup. Konsep pendidikan abad 21 dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran wajib yang diarahkan untuk mencapai keterampilan belajar dan inovasi serta menguasai teknologi dan media informasi. Mata pelajaran pendukung ditujukan untuk mencapai kompetensi keterampilan hidup dan karir. Untuk menguasai semua mata pelajaran tersebut tentunya harus menguasai literasi dasar membaca, menulis dan berhitung.

Pendidikan abad 21 mengharuskan pendidik untuk berkolaborasi dengan siswa untuk mencari temuan baru dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan abad 21 harus menjadi dasar semangat guru dalam menjadikan dirinya sebagai role model bagi siswa dalam menghadapi arus perubahan digital pada abad 21. Pendidik harus dapat melakukan pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam implementasi pendidikan abad 21 teknologi tidak menjadi hal utama dalam penguasaan keterampilan yang harus dipenuhi, hal penting lainnya adalah guru harus dapat membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan yang baik agar memiliki keterampilan berpikir kritis. Beberapa hal dapat dilakukan guru agar mencapai keterampilan abad 21 yaitu: 1) partner in learning yaitu guru menjadi mitra belajar siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan bertanya jawab untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa; 2) community developer yaitu guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswa agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik; dan 3) activator yaitu kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman yang berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan masalah (Prayogi & Estetika, 2019).

Pembahasan

Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21

Guru adalah pendidik yang memiliki andil utama dalam membentuk kualitas pendidikan yang unggul. Kontribusi guru dalam mendorong terbentuknya kualitas pendidikan meliputi: penyusunan program kegiatan pembelajaran, implementasi dan mengatur kegiatan pembelajaran, mengevaluasi peningkatan kegiatan pembelajaran, dan memberikan penilaian dalam rangka pencapaian kegiatan pembelajaran (Samtono, 2010). Guru sebagai pendidik memiliki peran dalam membelajarkan siswa di sekolah. Peran guru dimulai perencanaan pembelajaran hingga penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pembelajaran disajikan

guru harus mencerminkan keterampilan abad 21 yang mencakup berpikir kritis, berpikir inovatif dan kreatif, berkomunikasi dan kolaborasi (Rosnaeni, 2021).

Guru mempunyai peran utama dalam peningkatan pendidikan yaitu sebagai penentu keberhasilan siswa dan guru memiliki dampak pada terbentuknya kegiatan pembelajaran dan hasil pendidikan yang berkualitas (Burhan & Saugadi, 2017). Guru mempunyai kontribusi banyak terhadap kemajuan pendidikan karena guru yang membelajarkan siswa setiap hari. Guru menjadi bagian penting dalam implementasi kegiatan belajar-mengajar meliputi: guru sebagai mentor, guru sebagai unit masyarakat, guru sebagai koordinator, guru sebagai administrator, dan sebagai pengatur pembelajaran (Hasanah, 2015). Guru sebagai wakil pendidikan yang multi guna karena kehadiran guru di sekolah memberikan banyak manfaat. Dalam memberikan kontribusi ini guru sebaiknya menerapkan indikasi profesionalisme. Tujuannya agar kontribusi yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas pendidikan. Unsur-unsur penyokong dalam membentuk pendidikan yang berkualitas yaitu kepala sekolah diwajibkan memiliki visi dan misi kerja yang jelas, kontribusi guru secara maksimal, mengutamakan anak sebagai poros utama, dan kurikulum yang digunakan tetap. Saifulloh et al., (2012) menjelaskan pendidikan yang berkualitas memerlukan kontribusi seluruh komponen yang ada dalam pendidikan. Elemen pendidikan harus memiliki sikap terbuka dan semangat kerja yang besar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Indikator kualitas pendidikan meliputi kinerja yang bagus dan pekerjaan siswa setelah lulus (Haseena & Ajims, 2015). Kualitas pendidikan berkaitan dengan semangat kerja komponen lembaga pendidikan dan profesi yang diperoleh siswa pasca lulus. Amrullah (2015) menjelaskan pendidikan yang berkualitas mengarah pada muatan produk yang dihasilkan dari suatu sekolah. Indikator kualitas pendidikan mencakup, jumlah siswayang mempunyai prestasi pendidikan dan non pendidikan dan dapat menjadikan lulusan sekolah yang unggul. Salah satu indikator yang dapat terlihat yakni pendidikan disebut berkualitas atau tidak disesuaikan kebutuhan lapangan kerja terhadap produk lulusan yang dihasilkan.

Pada abad 21 guru juga dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Blyznyuk (2019) menjelaskan bahwa kompetensi digital guru pada abad 21 meliputi: 1) information yaitu guru harus memiliki kemampuan literasi data (mencari, memilih, mengevaluasi dan mengelola informasi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran siswa); 2) communication yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dengan teknologi digital; 3) educational content creation yaitu guru harus mampu menciptakan pembelajaran digital melalui video, ppt, platform online dsb; dan 4) educational problem solving yaitu kemampuan guru memecahkan masalah berkaitan dengan teknologi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan memahami kelemahan teknologi digital dan perlu kreatifitas dalam memanfaatkan teknologi dengan baik. Pembelajaran abad 21 lebih diarahkan pada desain pembelajaran problem based learning, problem based learning dan cooperative learning. Ketiga desain pembelajaran tersebut sebagai strategi yang dapat digunakan guru dalam mencapai kecakapan abad 21. Project based learning akan menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah oleh siswa, akan memperbanyak diskusi dengan hasil pembelajaran yang didapat siswa. Problem based learning menuntut siswa dapat berpikir kritis dan analitis, siswa diberi masalah lalu ia bekerja sama memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang ada sehingga akan memperoleh pengetahuan baru. Cooperative learning mendorong siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran dengan melakukan kerjasama dan kolaborasi antar siswa (Prayogi & Estetika, 2019).

Tantangan guru dalam pendidikan abad 21 adalah kemampuan pedagogis dalam menciptakan desain pembelajaran yang efektif dan inovatif (Tarihoran, 2019). Guru abad 21 diharuskan untuk membina hubungan yang baik dengan siswa dan teman sejawat di sekolah, menerapkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Guru didorong untuk mempunyai keterampilan menggunakan teknologi sehingga pengajaran dapat dilakukan secara efektif.

KESIMPULAN

Pendidikan abad 21 memastikan siswa mempunyai keterampilan dalam pembelajaran dan inovasi, memanfaatkan teknologi dan media informasi, dan dapat bekerja dan bertahan hidup dengan memanfaatkan keterampilan hidup. Konsep pendidikan abad 21 dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran wajib yang diarahkan untuk mencapai keterampilan belajar dan inovasi serta menguasai teknologi dan media informasi. Komponen pendukung dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas yaitu kepala sekolah diwajibkan mempunyai visi dan misi kerja yang jelas, kontribusi guru secara maksimum, mengutamakan siswa sebagai poros, dan kurikulum yang digunakan tetap. Guru harus menguasai kompetensi digital yang meliputi keterampilan informasi, komunikasi, membuat konten pendidikan dan memecahkan masalah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Studi Islam*, 10(2), 1–14.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills And Social Studies Education. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.20527/lis.v2i2.3066>
- Ball, A., Joyce, H. D., & Anderson-Butcher, D. (2016). Exploring 21st Century Skills And Learning Environments For Middle School Youth. *International Journal Of School Social Work*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.4148/2161-4148.1012>
- Blyznyuk, T. (2019). Formation Of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges And Foreign Experience. *Journal Of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Boholano, H. (2017). Smart Social Networking: 21st Century Teaching And Learning Skills. *Research In Pedagogy*, 7(2), 21–29. <https://doi.org/10.17810/2015.45>
- Burhan, & Saugadi. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.377>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Desilawati, & Amrizal. (2014). Guru Profesional Di Era Global. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77), 1–4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3415>
- Efferi, A. (2015). Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Quality*, 3(2), 237–256. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/quality/article/view/1905> <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/quality/article/view/1905>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hasanah, N. (2015). Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga. *Inferensi*, 9(2), 445. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.445-466>
- Haseena, A., & Ajims, M. (2015). Aspects Of Quality In Education For The Improvement Of Educational Scenario. *Journal Of Education And Practice*, 6(4), 100–106. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/Ej1083740.pdf>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hendri, E. (2010). Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 1–11.
- Hirschman, K., & Wood, B. (2018). 21st Century Learners: Changing Conceptions Of Knowledge, Learning

9515 *Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21– Handara Tri Elitasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>

And The Child. *The New Zealand Annual Review Of Education*, 23(June), 20.
<https://doi.org/10.26686/Nzaroe.V23i0.5280>

Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>

Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.

Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/Asy.V21i1.94>

Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Dasar, P., & Menengah, P. (2020). *Rencana Strategis*.

Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/Eer.V2i3.628>

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy Of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V13i1.765>

Laelasari. (2013). Upaya Menjadi Guru Yang Profesional. *Edunomic*, 1(2), 152–159.

Mardhiyah, H. R., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.

Pahrudin. (2015). Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 1–12.

Petrus, W., Nainggolan, D. S. A., & Talizaro Tafonao. (2022). Peran Guru Profesional Dalam Memajukan Pendidikan Di Era Industri 4.0. *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 75–87.
<https://doi.org/10.53814/Eleos.V1i2.10>

Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. www.p21.org

Rohman, M. (2016). Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V14i1.547>

Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>

Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218. <https://doi.org/10.12962/J24433527.V5i2.619>

Samtono. (2010). Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Genta Mulia*, 9(2), 95–113.

Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/Jpm.V5i2.891>

Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58.
<http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7>

Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya Guru Profesional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 364–370. E-Mail: Missindah49@gmail.com

Wijaya, E. ., Sudjimat, A. G., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global .Pdf. Diakses Pada; Hari/Tgl; Sabtu, 3 November 2018. Jam; 00:26, Wib.

Wrahatnolo, T., & Munoto. (2018). 21st Centuries Skill Implication On Educational System. *Iop Conference*

9516 *Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21– Handara Tri Elitasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>

Series: *Materials Science And Engineering*, 296(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/296/1/012036>